

# Surat Yakobus

Pelajaran 1

Pengantar Surat  
Yakobus

Naskah



**thirdmill**

Biblical Education. For the World. For Free.

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang. Dilarang mengutip, menerbitkan kembali, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi publikasi ini dalam bentuk apa pun dan dengan cara apa pun untuk tujuan komersial, kecuali kutipan singkat untuk keperluan akademis, resensi, atau ulasan, tanpa izin tertulis dari penerbit, Third Millennium Ministries, Inc., 316 Live Oaks Blvd, Casselberry, Florida 32707.

Kecuali disebutkan lain, semua kutipan Alkitab diambil dari ALKITAB BAHASA INDONESIA TERJEMAHAN BARU, © 1974 LEMBAGA ALKITAB INDONESIA.

### TENTANG THIRDMILL

Didirikan pada tahun 1997, Thirdbmill adalah pelayanan Kristen Injili nirlaba yang bertujuan memberikan:

#### **Pendidikan Alkitab. Bagi Dunia. Tanpa Biaya.**

Tujuan kami adalah menyediakan pendidikan Kristen secara cuma-cuma bagi ratusan ribu gembala sidang dan pemimpin Kristen di seluruh dunia yang tidak dapat memperoleh pelatihan yang memadai untuk pelayanan. Kami berupaya meraih sasaran ini dengan menyediakan dan mendistribusikan secara global sebuah kurikulum seminari multimedia yang unik dalam bahasa Inggris, Arab, Mandarin, Rusia, dan Spanyol. Kurikulum kami juga diterjemahkan kedalam belasan bahasa lain melalui mitra-mitra pelayanan kami. Kurikulum ini terdiri dari tayangan video, bahan cetakan, dan bacaan internet. Kurikulum dirancang untuk dipergunakan oleh sekolah-sekolah, kelompok-kelompok, maupun individu-individu, baik secara daring maupun dalam komunitas-komunitas studi.

Selama bertahun-tahun kami telah mengembangkan sebuah metode yang hemat biaya untuk memproduksi pelajaran-pelajaran multimedia dengan konten dan kualitas terbaik, yang telah berhasil meraih penghargaan. Penulis-penulis dan editor-editor kami adalah para pendidik yang telah mengenyam pendidikan teologis, penerjemah-penerjemah kami adalah *native speaker* bahasa terkait yang mahir di bidang teologi, dan pelajaran kami memuat wawasan dari beratus-ratus guru besar seminari dan gembala-gembala sidang yang dihormati dari seluruh dunia. Di samping itu, para perancang grafis kami, para ilustrator, dan para produser, mengikuti standar produksi tertinggi dengan menggunakan sarana dan teknik mutakhir yang canggih.

Untuk mencapai sasaran distribusi kami, Thirdbmill membentuk kemitraan strategis dengan gereja-gereja, seminari-seminari, sekolah-sekolah Alkitab, misionari-misionari, radio-radio siaran Kristen, penyedia layanan televisi satelit, dan organisasi-organisasi lain. Relasi ini telah menghasilkan distribusi pelajaran-pelajaran video yang tak terhitung banyaknya kepada para pemimpin setempat, gembala-gembala dan murid-murid seminari di berbagai negara. Situs internet kami juga berfungsi sebagai sarana distribusi dan menyediakan materi tambahan untuk melengkapi pelajaran-pelajaran kami, termasuk materi bagaimana caranya memulai komunitas studi Anda sendiri.

Thirdbmill diakui oleh IRS sebagai badan hukum 501(c)(3). Kami bergantung pada kontribusi dan kedermawanan gereja-gereja, yayasan-yayasan, bisnis-bisnis, dan individu-individu. Kontribusi ini mendapat pengurangan pajak. Untuk informasi lebih lanjut mengenai pelayanan kami dan untuk mengetahui bagaimana Anda bisa mengambil bagian di dalamnya, silakan kunjungi <http://thirdmill.org>.

# Daftar Isi

<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>LATAR BELAKANG.....</b>	<b>1</b>
Penulis.....	1
Pandangan Tradisional.....	2
Riwayat Pribadi.....	4
Pembaca Mula-mula .....	5
Situasi .....	6
Lokasi.....	7
Waktu.....	7
Tujuan .....	8
<b>STRUKTUR &amp; ISI.....</b>	<b>10</b>
Salam (1:1).....	12
Hikmat dan Sukacita (1:2-18).....	13
Hikmat dan Ketaatan (1:19-2:26) .....	14
Tindakan (1:19-27) .....	14
Memandang Muka (2:1-13) .....	16
Iman (2:14-26) .....	17
Hikmat dan Perdamaian (3:1-4:12).....	17
Lidah (3:1-12) .....	18
Dua Macam Hikmat (3:13-18).....	19
Konflik Batin (4:1-12) .....	19
Hikmat dan Masa Depan (4:13-5:12) .....	20
Membuat Rencana (4:13-17) .....	20
Menimbun Kekayaan (5:1-6).....	20
Menunggu dengan Sabar (5:7-12) .....	21
Hikmat dan Doa (5:13-18).....	22
Nasihat Penutup (5:19-20).....	22
<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>23</b>

# Surat Yakobus

## Pelajaran Satu

### Pengantar Surat Yakobus

---

## PENDAHULUAN

---

Cobalah bayangkan sejenak, anda dibesarkan bersama seorang saudara kandung atau teman akrab; bermain bersama, belajar bersama, bertumbuh menjadi dewasa bersama. Hampir sepanjang hidup ia bersama anda, lalu suatu hari ia mengklaim bahwa ia adalah “Orang Pilihan” Allah. Bagi Yakobus adik laki-laki Yesus, skenario ini bukan imajinasi. Sewaktu muda Yakobus meragukan Yesus adalah Juruselamat. Tetapi kemudian, ia tidak hanya menjadi pengikut Yesus, bahkan menjadi pemimpin jemaat di Yerusalem dan menulis satu kitab Perjanjian Baru yang menyanggah namanya.

Ini adalah pelajaran pertama dalam seri *Surat Yakobus*. Pelajaran ini diberi judul “Pengantar Surat Yakobus,” dan akan membahas sejumlah pikiran pendahuluan untuk menolong kita menggali dan menafsirkan kitab ini dengan benar.

Pembahasan “Pengantar Surat Yakobus” terdiri dari dua bagian. Pertama, latar belakang kitab Yakobus. Kedua, struktur dan isi kitab Yakobus. Marilah kita mulai dengan latar belakang kitab Yakobus.

---

## LATAR BELAKANG

---

Untuk memahami kitab mana pun dalam Alkitab, kita perlu mengetahui sebanyak mungkin konteks penulisannya. Kitab-kitab dalam Alkitab ditulis dalam berbagai latar belakang realita historis oleh orang-orang dengan motivasi dan maksud tertentu. Jadi, mempelajari isu-isu yang melatar belakangi suatu kitab dapat menolong kita memahami kitabnya. Ketika kita mengamati latar belakang dan motivasi-motivasi yang dikaitkan dengan surat Yakobus, kita akan lebih diperlengkapi untuk memahami makna surat itu ketika ditulis. Dan kita dapat menerapkan perkataan Yakobus secara lebih efektif dalam hidup kita hari ini.

Untuk memahami latar belakang kitab Yakobus, pertama kita akan memikirkan siapa penulisnya, dan kemudian mengenali pembaca awalnya. Terakhir, kita akan meneliti dalam peristiwa apa surat ini ditulis. Mari kita mulai dengan siapa penulisnya.

## PENULIS

Meskipun kita tahu bahwa Kitab Suci diinspirasi oleh Roh Kudus, banyak kitab dalam Alkitab juga mengidentifikasi siapa penulisnya, termasuk kitab Yakobus. Maka semakin baik pengetahuan kita akan penulis, semakin baik pula persiapan kita untuk memahami dan menafsirkan tulisannya. Karena itu, kita harus mempelajari sebanyak mungkin tentang penulis surat Yakobus.

Kita akan melakukan dua hal untuk menyelidiki siapa penulis surat Yakobus. Pertama, kita akan membahas pandangan yang mengatakan penulisnya adalah Yakobus adik laki-laki Yesus; pandangan ini dinamakan pandangan tradisional. Kedua, kita akan membahas sejarah pribadi sang penulis. Mari kita mulai dengan pandangan tradisional.

## Pandangan Tradisional

Surat ini diawali dengan pernyataan sederhana dalam Yakobus 1:1,

Salam dari Yakobus, hamba Allah dan Tuhan Yesus Kristus, kepada kedua belas suku di perantauan. (Yakobus 1:1).

Surat ini dengan jelas mengidentifikasi penulisnya bernama “Yakobus” tetapi tidak menjelaskan secara tepat siapa dia. Perjanjian Baru mencatat lima tokoh bernama Yakobus, termasuk dua dari kedua belas murid Yesus. Hanya dua dari kelima tokoh ini yang cukup berotoritas untuk menulis seperti ini di masa gereja mula-mula.

Tokoh pertama adalah Yakobus anak Zebedeus dan saudara Yohanes. Tetapi Kisah Para Rasul 12:2 mencatat dia mati sebagai martir pada sekitar tahun 44 M dalam masa pemerintahan Herodes Agripa I. Dan seperti akan kita lihat nanti, ada alasan kuat untuk meyakini bahwa kitab Yakobus ditulis setelah kematian Herodes. Maka sangat tidak mungkin Yakobus anak Zebedeus menjadi penulis surat ini. Tokoh kedua adalah Yakobus adik laki-laki Yesus. Ia adalah seorang pemimpin gereja mula-mula di Yerusalem, dan lebih dikenal daripada Yakobus anak Zebedeus. Selama ratusan tahun kebanyakan teolog meyakini bahwa surat ini ditulis oleh Yakobus adik Yesus.

Meskipun pandangan tradisional memperoleh banyak dukungan, ada juga beberapa yang menolak. Mari kita mulai dengan dukungan.

**Dukungan.** Pertama, dalam Yakobus 1:1, penulis hanya menyatakan dirinya sebagai “hamba Allah dan Tuhan Yesus Kristus” tanpa memberikan penjelasan yang mendukung otoritasnya. Tampaknya ia berasumsi bahwa namanya sudah cukup dikenal dan cukup berotoritas. Berdasarkan otoritas ini, suratnya berisi perintah-perintah yang tegas. Maka salam pembukaan ini merupakan petunjuk yang kuat bahwa penulisnya adalah Yakobus saudara Yesus karena statusnya dalam jemaat mula-mula di Yerusalem.

**Di zaman gereja apostolik, masalah otoritas sangat penting. Siapa yang memiliki otoritas untuk mengajar dan membimbing komunitas baru pengikut Yesus Kristus ini? Banyak tulisan beredar, dan banyak orang mengklaim memiliki otoritas. Maka salah satu kriteria sangat penting untuk berhak mengklaim memiliki otoritas mengajar dalam gereja mula-mula adalah keberadaan sebagai saksi mata pelayanan Yesus, yaitu saksi mata yang pernah bersama dengan Tuhan sendiri. Yakobus, adik laki-laki Yesus, bukan hanya saksi mata pelayanannya, melainkan lebih dari itu, ia adalah saksi mata keseluruhan**

**hidup Yesus. Hal ini sangat penting untuk memberi bobot pada ajaran Yakobus dan surat Yakobus dalam masa gereja mula-mula.**

— Rev. Dr. Michael Walker

Kedua, kesaksian gereja mula-mula meneguhkan pandangan tradisional tentang penulis kitab Yakobus. Baik *The First Epistle of Clement*, yang ditulis sekitar tahun 96 M, maupun *Shepherd of Hermas*, yang ditulis sekitar tahun 140 M, merujuk atau mengutip surat Yakobus. Origen, yang wafat pada tahun 254 M, beberapa kali mengutip kitab Yakobus dalam tulisannya *Commentary on the Epistle to the Romans*. Kutipan Origen signifikan, karena dalam Jilid 4, Bab 8, Origen mengidentifikasi penulis Yakobus sebagai “saudara laki-laki Tuhan.” Kita juga tahu bahwa gereja di Timur, dan setelah itu gereja di Barat juga, menerima surat Yakobus sebagai karya saudara laki-laki Yesus.

Meskipun ada dukungan kuat bagi pandangan tradisional bahwa Yakobus saudara Yesus adalah penulis surat Yakobus, ada juga beberapa sanggahan.

**Sanggahan.** Para penafsir yang kritis mengusulkan sedikitnya dua alternatif. Beberapa penafsir mencari seorang Yakobus yang tidak dikenal dalam gereja mula-mula. Mereka mengatakan bahwa penulis surat ini memang bernama Yakobus, tetapi bukan anak Zebedeus dan juga bukan adik laki-laki Yesus. Identitasnya tidak jelas karena ia tidak disebut dalam tulisan lain dari masa gereja mula-mula. Namun, teori ini sangat meragukan. Seperti telah kita lihat, identifikasi diri penulis yang lugas pada awal suratnya mengindikasikan bahwa ia sudah sangat dikenal. Sulit dipercaya bahwa tidak ada hal lain yang pernah ditulis tentang dia.

Teori kedua yang dikemukakan para penafsir kritis adalah pemakaian nama samaran (*pseudonim*), yang merupakan praktik memakai nama orang lain dalam suatu karya tulis, bukan nama penulis yang sebenarnya. Praktik ini dilakukan orang Yahudi di abad pertama karena sejumlah alasan. Salah satu alasan terpenting adalah untuk menambah bobot atau otoritas pada karya tulis. Maka dalam hal surat Yakobus, para penafsir kritis berargumen ada orang lain memakai nama Yakobus agar suratnya diterima di dalam gereja. Menurut 2 Tesalonika 2:2, praktik ini dikecam oleh gereja abad pertama sebagai penipuan. Tetapi para penafsir kritis masih mengajukan sedikitnya tiga argumen.

Pertama, mereka berkata, penulis tidak menyebutkan relasinya dengan Yesus. Mereka berpendapat mustahil adik Yesus menulis kepada gereja tanpa mengungkapkan ikatan keluarga ini ketika mengidentifikasi diri. Namun Yudas, penulis surat Yudas, juga adalah adik laki-laki Yesus, dan juga tidak pernah menyinggung hubungan darah dengan Yesus dalam suratnya. Jadi, argumen penggunaan nama samaran sangat lemah.

Kedua, beberapa penafsir kritis mengasumsikan penggunaan nama samaran karena kitab ini menunjukkan bukti bahwa penulisnya mengenal budaya Hellenis — atau Yunani — sedangkan Yakobus adalah seorang Yahudi dari Palestina. Memang benar penulis Yakobus mengenal budaya Yunani. Contohnya, dalam Yakobus 3:6, ia menggunakan frasa “roda kehidupan kita [seluruh perjalanan kehidupan orang – NIV].” Frasa ini sering digunakan dalam filsafat dan agama Yunani. Tetapi pada waktu surat Yakobus ditulis, banyak orang Yahudi terpelajar di Palestina yang fasih dalam filsafat dan agama Hellenis.

Di samping itu, meskipun bahasa Yunani Yakobus lebih fasih dari yang kita baca di bagian-bagian lain dari Perjanjian Baru, bahasa Yunani Yakobus bukan yang paling fasih dalam Perjanjian Baru. Gaya penulisan surat ini mirip dengan buku-buku seperti *Testaments of the Twelve Patriarchs* dan tulisan Yahudi Hellenis lainnya di zaman itu.

Argumen ketiga adalah tidak konsistennya surat ini dengan gambaran teologis mengenai Yakobus dalam Kisah Para Rasul dan Galatia. Pandangan ini mengatakan, beberapa gagasan yang diutarakan dalam surat Yakobus tidak cocok dengan pandangan teologis Yakobus dalam dua kitab tersebut. Para penafsir kritis menunjuk perikop Kisah Para Rasul 21:17-25 dan Galatia 2:12 sebagai contoh. Mereka mengatakan bahwa dalam perikop-perikop ini, Yakobus tampak memiliki pandangan Kristen Yahudi konservatif mengenai hukum, tetapi penulis Yakobus tampak memiliki pandangan yang agak lunak tentang hukum dalam Yakobus 1:25 dan 2:12 dengan menyebutnya “hukum yang memerdekakan.”

Namun sebenarnya perbedaan ini tidak sebesar yang digambarkan oleh para penafsir kritis. Jika kita teliti lebih saksama, ayat-ayat yang dikutip dari Kisah Para Rasul dan Galatia tidak menggambarkan pandangan Kristen Yahudi ekstrem, bahkan posisi Yakobus mengenai hukum tersebut sebenarnya sangat konsisten dengan teologi surat Yakobus.

Seperti kita lihat, sanggahan terhadap pandangan tradisional sangat lemah. Argumen-argumen yang mendukung Yakobus sebagai penulis surat justru jauh lebih meyakinkan. Dan karena itu, kebanyakan penafsir Injili berpendapat bahwa Yakobus adik laki-laki Yesus adalah penulis surat yang menyandang namanya.

Kita telah mempelajari pandangan tradisional mengenai penulis surat Yakobus. Kini kita melihat riwayat pribadi Yakobus.

## Riwayat Pribadi

Matius 13:55 mengidentifikasi Yakobus sebagai seorang anak laki-laki Maria dan adik laki-laki Yesus. Hubungan keluarga ini dapat menjelaskan banyaknya kemiripan antara surat Yakobus dan pengajaran Yesus dalam kitab-kitab Injil. Tetapi Kitab Suci menegaskan bahwa ketika Yakobus dan saudara-saudaranya yang lain sedang beranjak dewasa, mereka tidak menyadari siapa sebenarnya saudara sulung mereka itu. Yohanes 7:5 mengatakan pada kita:

Saudara-saudara [Yesus] sendiripun tidak percaya kepada-Nya (Yohanes 7:5).

Namun, pada suatu saat dalam hidupnya, Yakobus menerima Yesus sebagai Tuhannya dengan iman yang menyelamatkan. Bahkan, Yakobus kemudian menjadi sosok yang sangat terpuja dalam gereja mula-mula sehingga dalam Galatia 2:9 Paulus menyebutnya sebagai salah satu “sokoguru jemaat.” Selain itu, kita tahu bahwa menurut 1 Korintus 15:7, Yesus menampakkan diri kepada Yakobus setelah kebangkitan-Nya.

Posisi otoritas Yakobus tercatat dengan jelas dalam Perjanjian Baru. Tiga kali ia dicatat dalam Kisah Para Rasul sebagai pemimpin gereja Yerusalem, dan dalam Kisah Para Rasul 15 ia digambarkan sebagai juru bicara dewan apostolik. Bahkan orang non-



Kristen pun mengakui peran penting Yakobus dalam gereja. Salah satu catatan yang paling dikenal tentang kematian Yakobus pada tahun 62 M berasal dari sejarawan Yahudi bernama Josephus, yang menggambarkannya sebagai berikut dalam *Antiquities*, Jilid 20, Bab 9, bagian 1, yang ditulis di tahun 93 M:

**[Ananus] memanggil hakim-hakim Sanhedrin [mahkamah agung Yahudi], dan menghadapkan kepada mereka adik laki-laki Yesus yang disebut Kristus, yang bernama Yakobus, dan beberapa orang lain. Dengan tuduhan melanggar hukum, dan menyerahkan mereka untuk dirajam.**

Selagi beranjak dewasa, Yakobus mungkin tidak memahami siapa kakak laki-lakinya itu sebenarnya. Tetapi kita dapat melihat dari tulisan Josephus, dan dari Kitab Suci dan catatan sejarah lainnya, bahwa di kemudian hari setelah dewasa, Yakobus mempunyai komitmen yang teguh kepada Yesus sebagai Kristus. Eusebius menulis dalam karyanya *Ecclesiastical History*, Jilid 2, bab 23, mengutip sejarawan Kristen di abad pertama, Hegesippus:

**[Yakobus] menjadi seorang saksi yang sejati, baik bagi orang Yahudi maupun Yunani, bahwa Yesus adalah Kristus.**

Setelah kita membahas latar belakang surat Yakobus dengan meninjau beberapa isu seputar penulisnya, kini marilah kita menyelidiki pembaca mula-mula surat ini.

## PEMBACA MULA-MULA

Para teolog sering menggunakan banyak waktu dan energi untuk mengetahui sebanyak mungkin tentang penulis kitab tertentu dalam Alkitab, tetapi mengetahui identitas pembaca mula-mula sama pentingnya. Untuk menafsirkan dengan benar apa yang disampaikan seorang penulis Alkitab, kita perlu tahu siapa pembaca mula-mula tulisannya dan apa yang sedang mereka hadapi. Yakobus mengidentifikasi pembacanya dalam Yakobus 1:1 sebagai:

Kedua belas suku di perantauan. (Yakobus 1:1).

Tampaknya ini merujuk pada orang-orang Yahudi yang bermukim di luar negara Israel. Dan dalam Yakobus 2:1, Yakobus menyebut pembacanya:

Orang yang beriman kepada Yesus Kristus, Tuhan kita yang mulia (Yakobus 2:1).

Kedua ayat ini mengindikasikan bahwa pembaca mula-mula surat Yakobus terutama terdiri dari orang-orang Kristen Yahudi yang tinggal di luar Palestina.

Beberapa kali dalam suratnya, Yakobus menyapa pembacanya dengan penuh kasih sebagai “saudara-saudaraku.” Tetapi bagaimanakah Yakobus yang tinggal di



Yerusalem dapat mengenal para pembacanya begitu baik? Dalam Kisah Para Rasul 8:1-4 kita membaca bahwa penganiayaan hebat yang terjadi setelah Stefanus mati sebagai martir membuat jemaat gereja di Yerusalem tersebar ke seluruh Yudea dan Samaria. Jadi mungkin saja Yakobus, sebagai pemimpin jemaat di Yerusalem, menulis kepada anggota jemaat dari “kedua belas suku” yang tersebar. Namun, walaupun surat ini tidak khusus ditujukan kepada mereka, pembaca surat Yakobus adalah orang Kristen Yahudi dalam situasi yang sama.

Kosakata yang digunakan Yakobus juga mendukung gagasan bahwa pembaca mula-mula suratnya adalah orang-orang Yahudi yang menjadi pengikut Yesus. Contohnya, dalam 2:2, Yakobus memilih kata *sunagogē* (συναγωγή) atau “sinagoga” untuk mendeskripsikan pertemuan pembacanya. Ini adalah cara yang lazim digunakan untuk menamakan pertemuan orang-orang Yahudi. Dan dalam 5:4, Yakobus memakai frasa “Tuhan semesta alam,” atau *kurios sabaōth* (Κυρίου Σαβαώθ), yang berasal dari nama Allah Israel dalam Perjanjian Lama, *Yahweh tsabaōt* (יְהוָה צְבָאוֹת). Bahasa yang digunakan sangat tepat jika pembacanya memiliki dasar Yahudi yang kuat.

**Mengetahui latar belakang pembaca surat Yakobus adalah penting untuk menolong kita memahami pesan yang hendak Yakobus sampaikan kepada pembacanya... Komunitas Yahudi yang menjadi pembaca surat Yakobus adalah pewaris tradisi lama Taurat Musa, nabi-nabi dan para penulis... Yakobus mendasarkan pada tradisi yang kaya ini pembicaraannya tentang hidup beriman, hidup dengan bijaksana. Mereka perlu mengerti bagaimana menerapkannya dalam kehidupan mereka dalam terang kebangkitan Yesus Kristus.**

— Dr. Scott Redd

Meskipun Yakobus menulis kepada orang-orang Kristen Yahudi, tidak berarti tidak ada orang Kristen bukan Yahudi di dalam gereja-gereja yang menerima suratnya. Kisah Para Rasul 8 mencatat tentang seorang Etiopia yang bertobat, dan Kisah Para Rasul 10 mencatat tentang orang-orang non-Yahudi yang beralih menjadi pemeluk Yudaisme, takut akan Allah dan beribadah di sinagoge. Tidak heran jika ada beberapa orang percaya non-Yahudi dalam jemaat ini. Bahkan, menurut Roma 9:8, orang percaya non-Yahudi dipandang sebagai “keturunan Abraham” [versi NIV]. Dan idealnya, mereka dianggap bagian dari kedua belas suku Israel sama seperti orang yang lahir sebagai orang Yahudi.

Kita telah meninjau latar belakang surat Yakobus dengan membahas kepenulisan surat ini dan pembaca mula-mula. Kini kita akan meneliti situasi saat surat ini ditulis.

## SITUASI

Kita akan menyelidiki situasi saat penulisan surat Yakobus dalam tiga tahap. Pertama, kita akan melihat lokasi penulis dan pembacanya. Kedua, kita akan membahas waktu penulisan. Ketiga, kita akan memikirkan tentang tujuan surat Yakobus ini. Mari kita mulai dengan melihat lokasi penulis dan pembaca.

## Lokasi

Lokasi penulis tidak sulit diketahui. Baik Perjanjian Baru maupun bapa-bapa gereja awal mengatakan Yakobus hidup dan melayani di Yerusalem sampai mati sebagai martir pada tahun 62 M. Jadi tidak ada alasan untuk menduga bahwa ia menulis surat ini dari lokasi lain.

Lokasi pembaca mula-mula juga cukup jelas. Kemungkinan besar para penerima surat ini adalah orang-orang Kristen Yahudi yang tersebar ke seluruh Yudea dan Samaria setelah Stefanus dibunuh. Kisah Para Rasul 11:19 menceritakan pada kita bahwa orang-orang percaya yang tersebar ini merantau sampai ke Fenisia, Antiokhia dan Siprus. Meskipun tidak dapat dipastikan apakah Yakobus menulis kepada orang percaya di lokasi tertentu ini, tetapi salam pembukaan Yakobus kepada “kedua belas suku yang tersebar di antara bangsa-bangsa” [NIV] adalah indikasi kemungkinan besar daerah-daerah tersebut adalah lokasi pembaca mula-mula surat Yakobus.

**Kami berpendapat mereka ini suku-suku yang terserak, anggota jemaat Yerusalem yang tersebar ke Fenisia dan Siprus dan Antiokhia sebagai akibat penganiayaan setelah kematian Stefanus. Bahkan, saya rasa mungkin Yakobus menulis kepada orang-orang ini sebagai anggota jemaatnya sendiri. Alasannya ialah karena ia tidak memberi teologia atau tidak secara terbuka, ini hal yang mengherankan; ia tidak berbicara terkait struktur berita Injil. Ada cukup banyak hal yang tidak dibicarakannya, dan sebagai gembala sidang, saya berpikir, mungkin dia telah membahas hal-hal itu sebelumnya dalam pelayanannya, dan sekarang ia berbicara kepada pembaca yang dikenalnya dengan baik dalam cara yang lazim dilakukan seorang gembala sidang... Jadi, ini berdampak besar pada pengertian kita tentang Yakobus, kita melihat pembaca yang tersebar ini, pembaca yang dahulu dilayaninya, dan melihat dia membangun dengan cara itu.**

— Dr. Michael Kennison

Sambil mengingat aspek pertama dari situasi penulisan surat Yakobus, yaitu lokasi penulis dan pembacanya, sekarang kita menyelidiki waktu penulisannya.

## Waktu

Perkiraan waktu paling awal dan paling akhir surat ini cukup mudah ditentukan. Pertama, kemungkinan waktu paling awal penulisan adalah tahun 44 M karena kita tahu Yakobus menulis suratnya sebagai pemimpin gereja mula-mula di Yerusalem. Kisah Para Rasul 12:17 mengindikasikan Yakobus sudah menjadi pemimpin penting di tengah jemaat Yerusalem pada waktu Petrus dilepaskan dari penjara. Menurut Kisah Para Rasul

12:19-23, Petrus dilepaskan dalam tahun wafatnya Herodes Agripa I, yaitu tahun 44 M. Jadi sangat mungkin surat ini tidak ditulis sebelum tahun 44 M.

Kedua, kemungkinan waktu paling akhir penulisan surat ini adalah tahun 62 M, yaitu tahun wafatnya Yakobus sebagai martir. Menurut Josephus, Yakobus mati atas perintah imam besar Ananus sekitar tahun 62 M. Ini menyisakan rentang waktu yang singkat untuk kemungkinan penulisan surat ini.

Surat ini sendiri tidak menyebutkan secara spesifik peristiwa sejarah yang dapat menentukan waktu penulisan surat. Tetapi sedikitnya ada dua alasan untuk menduga bahwa waktu penulisannya lebih awal dan bukan belakangan.

Salah satu alasan, dalam 2:2, Yakobus memakai kata *sunagogē* (συναγωγή), atau “sinagoga,” untuk mendeskripsikan pertemuan pembacanya.

Pemakaian kata “sinagoga” mengindikasikan tahap awal dari perkembangan gerakan Kristen. Mungkin Yakobus menulis sebelum orang-orang Kristen diusir dari sinagoga. Atau, setidaknya, ia menulis pada waktu orang Kristen masih menyebut pertemuan mereka sebagai “sinagoga.”

Di samping itu, dalam surat ini tidak disinggung tentang kontroversi antara Yahudi dan non-Yahudi, yang sering dibicarakan dalam tulisan Petrus dan Paulus.

Di gereja mula-mula, ketika banyak sekali orang bukan Yahudi menjadi percaya kepada Kristus, timbul konflik mengenai apakah orang-orang non-Yahudi yang baru percaya diwajibkan mengikuti adat istiadat Yahudi. Mungkin saja Yakobus memang memilih untuk tidak membahas kontroversi ini. Tetapi lebih mungkin karena kontroversi tersebut belum menjadi faktor penting dalam kehidupan jemaat yang menjadi pembaca mula-mula surat Yakobus.

Setelah mempelajari lokasi dan waktu penulisan, maka sekarang kita akan meneliti tujuan Yakobus menulis surat ini.

## Tujuan

Salah satu cara terbaik untuk merangkum tujuan utama Yakobus adalah melihat Yakobus 1:2-4. Dalam kalimat pembuka ini, Yakobus menasihati pembaca:

Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan. Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apapun (Yakobus 1:2-4).

Perikop ini mengindikasikan bahwa pembaca Yakobus sedang mengalami berbagai macam pencobaan. Tetapi Yakobus mengingatkan mereka untuk bersukacita [berbahagia] dalam pencobaan mereka, dengan menjelaskan bahwa pencobaan menghasilkan ketekunan, dan mereka yang bertekun akan menjadi “dewasa [NIV] dan utuh dan tak kekurangan suatu apapun.” Kunci utama pesan Yakobus ada dalam ayat berikutnya, yaitu ayat 5; disini ia melengkapi pemikirannya dengan kata-kata ini:

Apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia

memintakannya kepada Allah, -- yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit --, maka hal itu akan diberikan kepadanya (Yakobus 1:5).

Kita akan mendiskusikan ayat-ayat ini secara lebih rinci nanti, tetapi sekarang perikop ini mengarahkan pandangan kita ke inti surat. Agar mengalami sukacita di tengah pencobaan, “mintalah hikmat kepada Allah,” dan “hal itu akan diberikan kepadamu.” Dengan mengingat hal ini, kita merangkum tujuan utama dari surat Yakobus:

**Yakobus mengajak pembacanya mencari hikmat dari Allah supaya mereka dapat bersukacita dalam pencobaan mereka.**

Pembaca Yakobus perlu mendengar pesan ini. Mereka tidak lagi berada di Palestina, melainkan hidup “tersebar di antara bangsa-bangsa,” jauh dari tanah air mereka. Tentu tidak mudah bagi mereka untuk menemukan sukacita dalam pencobaan. Tampaknya hal ini telah mendorong beberapa orang meninggalkan komitmen mereka kepada Kristus untuk mengejar apa yang Yakobus namakan “persahabatan dengan dunia.” Dengarkan Yakobus 4:4:

Hai kamu, orang-orang yang tidak setia! Tidakkah kamu tahu, bahwa persahabatan dengan dunia adalah permusuhan dengan Allah? Jadi barangsiapa hendak menjadi sahabat dunia ini, ia menjadikan dirinya musuh Allah (Yakobus 4:4).

Jelas beberapa orang pembaca Yakobus telah menyimpang jauh dari iman. Ia memperingatkan mereka, persahabatan dengan dunia menjadikan mereka “musuh Allah.”

Tidak heran Yakobus menerapkan otoritasnya sebagai pemimpin jemaat. Berulang kali ia memerintahkan pembacanya agar hidup secara konsisten dengan pengakuan iman yang tulus. Ia menggunakan lebih dari 50 kata kerja imperatif, atau perintah langsung, dalam 108 ayatnya. Dan ia sering menggunakan bentuk tata bahasa lain yang berfungsi imperatif dalam konteksnya.

Tetapi solusi utama Yakobus atas masalah yang dihadapi pembacanya bukan hanya perintah untuk melakukan ini atau itu. Bagi Yakobus, inti masalahnya adalah mereka perlu mencari hikmat dari Allah, yang merupakan kunci untuk memperoleh sukacita ketika mereka mengalami banyak pencobaan. Simaklah kata-kata yang terkenal dari Yakobus 4:8-10 ini:

Mendekatlah kepada Allah, dan Ia akan mendekat kepadamu...  
Rendahkanlah dirimu di hadapan Tuhan, dan Ia akan meninggikan kamu  
(Yakobus 4:8-10).

Yakobus mengarahkan orang percaya untuk merendahkan diri [mereka] supaya Tuhan meninggikan [mereka]. Ia mengajarkan bahwa kerendahan hati di hadapan Allah adalah jalan menuju hikmat. Dan jika pengikut Kristus mendekat kepada Allah dalam sikap tunduk dan rendah hati, hikmat yang mereka terima akan membawa sukacita, sekali pun mereka bergumul dalam pencobaan.

Setelah menelaah latar belakang Yakobus dalam *Pengantar Surat Yakobus*, mari kita meneliti struktur dan isi surat ini.

## STRUKTUR & ISI

---

Kitab Yakobus sangat menekankan hikmat sebagai cara untuk memperoleh sukacita dalam masa pencobaan. Tetapi penekanan terhadap hikmat juga menolong kita memahami hal-hal lain di samping tujuan penulisan kitab ini. Banyak penafsir berbicara tentang kitab Yakobus sebagai kitab hikmat Perjanjian Baru. Perspektif ini menolong kita memahami struktur dan isinya yang unik.

Pada waktu Yakobus menulis suratnya, literatur hikmat yang berasal dari Perjanjian Lama sudah memiliki sejarah panjang. Literatur hikmat Perjanjian Lama ini mencakup Ayub dan Pengkhotbah, juga Amsal dan sejumlah mazmur yang dinamakan mazmur hikmat dan perkataan hikmat nubuat. Yakobus jelas berakar pada literatur Perjanjian Lama ini. Sebagai contoh, dalam 5:11, ia mengambil teladan Ayub untuk mendorong jemaat agar bertekun. Selain itu, Yakobus membahas topik-topik seperti tutur kata, perlakuan terhadap janda dan yatim piatu, kemiskinan, dan memandang muka. Topik-topik ini memiliki banyak kemiripan dengan isi kitab Amsal.

**Ketika membaca surat Yakobus, salah satu benang merahnya adalah kata “hikmat.” Yakobus jelas sangat menghargai hikmat, yaitu hikmat dari atas yang berlawanan dengan hikmat duniawi. Penghargaan pada hikmat dan struktur suratnya membuat kita melihat ada pengaruh besar dari literatur hikmat yang sudah ada sebelum masa hidup Yakobus. Ini terlihat paling jelas dalam kutipan dan pemakaian kitab Amsal, dan juga dalam cara ia mengingat perkataan Tuhan kita Yesus yang juga sering berbicara dalam konteks hikmat... Di samping itu, ada perkembangan dari pemikiran hikmat dan tulisan hikmat, yaitu genre tulisan hikmat, masa antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Dan saya rasa kita melihat beberapa tema yang sama dalam literatur hikmat itu di dalam surat Yakobus. Kadang-kadang kita melihat struktur yang sama. Banyak tema yang sebenarnya berawal dengan kitab Amsal dan Yesus, jadi saya rasa pengaruh yang lebih besar mungkin berasal dari Yesus dan Amsal. Tetapi genre dan pentingnya hikmat nubuat semasa Yudaisme di zaman Bait Suci Kedua, sekitar masa hidup Yesus, juga sangat penting dalam surat Yakobus.**

— Dr. David W. Chapman

Surat Yakobus juga mencerminkan isi kitab-kitab hikmat yang berpengaruh di luar Kitab Suci misalnya *The Wisdom of Sirach*, yang juga dikenal sebagai *Sirach* saja, dan *The Wisdom of Solomon*. Kitab-kitab ini sangat dikenal di zaman Yakobus, dan ada

kemiripan yang sangat jelas dengan kedua kitab ini. Satu contoh saja, dalam Sirach 1:26, kita membaca:

**Jika engkau mendambakan hikmat, taatilah hukum Allah, dan Tuhan akan menganugerahkan hikmat kepadamu.**

Dan Yakobus 1:5 memberi tahu kita:

Apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, -- yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit --, maka hal itu akan diberikan kepadanya (Yakobus 1:5).

Selain literatur hikmat semacam ini, banyak pengajaran Yesus yang dicatat dalam kitab-kitab Injil menunjukkan ciri-ciri ajaran hikmat di Israel. Para penafsir mengamati sejumlah kemiripan antara tulisan Yakobus dan ajaran Yesus. Contohnya, di Matius 5:10 Yesus berfirman:

Berbahagialah orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga (Matius 5:10).

Bandingkan dengan tulisan Yakobus dalam fasal 1:12:

Berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang dijanjikan Allah kepada barangsiapa yang mengasihi Dia (Yakobus 1:12).

**Literatur hikmat Yudaisme di abad pertama dan tahun-tahun sebelumnya sangat berpengaruh terhadap Yakobus, khususnya dalam konteks sastra dan budaya. Sesungguhnya ada puluhan rujukan dan kesejajaran antara surat Yakobus dengan literatur lain dalam Perjanjian Lama dan dalam literatur Yahudi lainnya. Kita tahu Yakobus mengutip kitab Amsal dua kali, dan ia sering kali merujuk secara tidak langsung pada hikmat Yesus Ben Sirach, sebuah karya tulis yang ditulis sekitar satu abad sebelum zaman Perjanjian Baru... Namun, ada satu hal yang khas dari Yakobus dalam hal hikmat, yaitu, hikmatnya sangat erat berkaitan dengan ajaran Yesus... Yakobus mungkin merupakan salah satu ilustrator yang paling visual dalam Perjanjian Baru, melalui ilustrasi tentang kapal yang dikendalikan oleh kemudi yang amat kecil, dan petani yang menunggu dengan sabar, dan pedagang yang bepergian. Ada banyak sekali ilustrasi. Semua itu pengaruh hikmat. Tetapi isi kitab Yakobus benar-benar melanjutkan cara Yesus mengajar tentang**

**kerajaan Allah, dan bagaimana kehadiran kerajaan Allah mengubah kehidupan anda.**

— Dr. Dan McCartney

Karena surat Yakobus berkaitan erat dengan literatur hikmat, maka struktur surat ini berbeda dari yang kita perkirakan. Melihat surat ini sekilas saja kita sudah tahu susunannya tidak sederhana, bahkan jika ditinjau dari sudut pandang modern, seperti tidak teratur. Seperti kitab Amsal, surat Yakobus membahas berbagai tema penting, dan sering satu tema dibahas hanya dalam beberapa ayat, kemudian berganti tema. Kadang-kadang ada satu atau beberapa tema dibahas lagi kemudian, tetapi tidak selalu. Beberapa komentator bahkan menyimpulkan bahwa surat Yakobus tidak terstruktur. Surat ini hanya merupakan kumpulan perkataan hikmat tanpa urutan atau arah pemikiran tertentu.

Tetapi disini kita harus berhati-hati. Surat Yakobus bukan sekadar kumpulan ayat-ayat yang tidak saling berkaitan dan digabungkan tanpa urutan sama sekali. Meskipun kitab Yakobus mirip dengan literatur hikmat dalam bentuk dan isinya, kitab ini berbeda dengan literatur hikmat lain, yaitu merupakan sepucuk surat yang ditulis kepada jemaat tertentu. Karena itu surat ini juga mencerminkan beberapa ciri penyusunan surat-surat Perjanjian Baru lainnya.

Para penafsir hampir tidak ada kesepakatan mengenai susunan atau struktur surat Yakobus. Tetapi untuk tujuan pelajaran ini, kami membaginya menjadi tujuh bagian.

- Surat ini diawali Yakobus dengan salam dalam Yakobus 1:1.
- Bagian utama pertama adalah pengantar kepada tema-tema pokok kitab ini yang dapat kita namakan hikmat dan sukacita dalam Yakobus 1:2-18.
- Bagian utama kedua membahas hikmat dan ketaatan dalam Yakobus 1:19–2:26.
- Bagian utama ketiga membahas hikmat dan perdamaian dalam komunitas Kristen dalam Yakobus 3:1–4:12.
- Bagian utama keempat berfokus pada hikmat dan masa depan dalam Yakobus 4:13–5:12.
- Bagian utama kelima dan terakhir membahas hikmat dan doa dalam Yakobus 5:13-18.
- Setelah kelima bagian utama ini, ada nasihat penutup dalam 5:19 dan 20.

Kita akan meneliti setiap bagian, dimulai dengan salam dalam Yakobus 1:1.

### **SALAM (1:1)**

Dengarkan sekali lagi 1:1, salam singkat dari Yakobus:

Salam dari Yakobus, hamba Allah dan Tuhan Yesus Kristus, kepada kedua belas suku di perantauan (Yakobus 1:1).

Jangan melewatkan cara Yakobus mendeskripsikan dirinya sendiri di sini. Ia menyebut dirinya “hamba Allah dan Tuhan Yesus Kristus.” Sebenarnya ia dapat



memperkenalkan diri sebagai pemimpin jemaat, atau bahkan sebagai saudara Yesus. Namun, ia memilih untuk menekankan bahwa ia adalah hamba Allah dan Kristus. Referensi ganda ini adalah pernyataan pribadi Yakobus yang menunjukkan kerendahan hati, suatu tema yang kemudian dibicarakannya. Di sini ia memberi teladan kerendahan hati dengan menjelaskan bahwa ia adalah hamba dari saudaranya, Yesus.

Sesudah salam, bagian pertama berfokus pada apa yang kita namakan hikmat dan sukacita.

## HIKMAT DAN SUKACITA (1:2-18)

Yakobus menulis suratnya kepada orang-orang Kristen yang telah terusir dari Yerusalem dan tersebar di seluruh wilayah Mediterania. Mereka sedang menghadapi berbagai macam pencobaan yang sudah pasti membuat mereka berkecil hati. Dan karena itu, kata-kata Yakobus yang pertama mengenai pentingnya hikmat diawali dengan seruan untuk bersukacita. Simaklah sekali lagi Yakobus 1:2:

Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan (Yakobus 1:2).

Ayat ini mungkin terkesan janggal bagi kita, terutama karena ditujukan kepada mereka yang sedang mengalami “berbagai-bagai pencobaan.” Tetapi imbauan Yakobus agar menganggap pencobaan sebagai “kebahagiaan” tidak seaneh yang kita sangka.

Kata “kebahagiaan” [*pure joy* dalam NIV] di sini berasal dari ungkapan bahasa Yunani *pasan charan* (πᾶσαν χαρὰν) yang bisa diterjemahkan “sukacita mutlak yang penuh.” Dorongan semangat semacam ini sesuai dengan literatur hikmat lainnya di zaman Yakobus. Sering kali, tulisan hikmat memberi semangat pada mereka yang menderita agar memandang diri mereka berbahagia. Contohnya, Yesus menutup ucapan kebahagiaan dalam Matius 5:12 dengan ajakan agar orang “bersukacita dan bergembira” saat mengalami penganiayaan.

Dalam 1:3-4, Yakobus mengajar bahwa ketekunan dalam pencobaan akan membuat orang percaya menjadi “sempurna dan utuh.” Dengan kata lain, ketika umat Allah menderita kesulitan, mereka bertumbuh menuju kepenuhan segala sesuatu yang Allah maksudkan bagi mereka. Tetapi kenyataannya, sulit bagi orang percaya yang paling tulus sekalipun untuk melihat bagaimana hal ini bisa terjadi di tengah penderitaan. Karena itu, dalam ayat berikutnya, Yakobus mengatakan kepada para pembacanya agar mencari hikmat dari Allah. Anda ingat bahwa Yakobus 1:5 mengatakan:

Apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, -- yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati (Yakobus 1:5).

Orang yang ingin memiliki sukacita penuh ketika menderita pencobaan harus meminta pengertian kepada Allah. Mereka membutuhkan hikmat untuk menolong mereka memahami bagaimana pencobaan mereka membawa kebaikan bagi mereka. Dan jika kita meminta hikmat semacam ini dari Allah, Ia akan memberikannya kepada kita.

Yakobus melanjutkan dalam 1:17, bahwa Allah memberikan pemberian yang baik dan anugerah yang sempurna kepada umat-Nya. Ia menutup bagian ini dalam 1:18 dengan penghiburan ini:

Atas kehendak-Nya sendiri [Allah] telah menjadikan kita oleh firman kebenaran, supaya kita ... menjadi anak sulung di antara semua ciptaan-Nya (Yakobus 1:18).

Ketika kita menerima hikmat untuk mengerti bagaimana Allah bekerja melalui percobaan, kita dapat bersukacita. Hikmat menguatkan keyakinan kita bahwa Allah telah menetapkan bagi kita berkat keselamatan kekal.

Setelah membahas tentang hikmat dan sukacita, Yakobus melanjutkan dengan hubungan antara hikmat dan ketaatan.

### **HIKMAT DAN KETAATAN (1:19-2:26)**

Dalam bagian ini, Yakobus membahas hikmat dan ketaatan dalam tiga tahap dasar. Yakobus 1:19-27 mengutarakan pentingnya bertindak dan bukan hanya mendengarkan atau berbicara saja.

#### **Tindakan (1:19-27)**

Dalam 1:22 kita membaca:

Hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri (Yakobus 1:22).

Mendengar Firman saja tidak cukup. Perkataan hikmat dari Allah juga harus membimbing orang kepada ketaatan yang tulus. Jika tidak, kita menipu diri sendiri.

**Ketika membaca surat Yakobus kita melihat betapa ia menekankan pentingnya mempraktikkan apa yang kita katakan kita percayai. Ini merupakan tema yang sangat menonjol di seluruh surat ini. Kita perlu bertanya, mengapa Yakobus menekankan hal itu? Jawaban pertama ialah, Yakobus hidup di dunia nyata, melayani orang-orang yang nyata, dan kita hidup di dunia yang membuat berbicara itu mudah; sangat mudah mengatakan kita percaya kepada Allah, tetapi jauh lebih sulit membuktikan kepercayaan itu dalam tindakan. Tampaknya ini bukan saja merupakan tantangan bagi Yakobus tetapi juga bagi Yesus... Berbicara tidak sama dengan berbuat. Yesus tahu hal itu. Yakobus tahu hal itu. Mereka berusaha menjangkau**

**orang-orang yang nyata dalam dunia nyata dengan masalah yang nyata.**

— Dr. Jimmy Agan

Yakobus mengharapkan pembacanya berbuat lebih dari sekadar mendengarkan Firman Allah. Ia mengharapkan mereka mewujudkan iman dalam tindakan. Tema ini begitu penting baginya sehingga meskipun ia membicarakannya terutama dalam pasal 1 dan 2, ia selalu kembali lagi pada topik ini dalam suratnya. Contohnya, dalam 3:13, perspektif dasar Yakobus tentang hubungan antara hikmat dan ketaatan muncul kembali. Ia menulis:

Siapakah di antara kamu yang bijak dan berbudi? Baiklah ia menunjukkannya dengan cara hidup yang baik, dengan perbuatan yang dilakukan dalam kerendahan hati yang lahir dari hikmat (Yakobus 3:13 - NIV).

Ayat ini mengindikasikan bahwa hikmat dan pengertian akan maksud Allah dalam percobaan dan penderitaan bukan sekadar masalah intelektual. Orang yang berhikmat akan menunjukkannya melalui kehidupan yang baik, melalui perbuatan yang dilakukan dalam kerendahan hati yang lahir dari hikmat yang dianugerahkan Allah. Dalam 1:27, Yakobus mengakhiri bagian ini dengan merangkum kesalehan atau ibadah sejati sebagai berikut:

Ibadah yang murni dan yang tak bercacat di hadapan Allah, Bapa kita, ialah mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka, dan menjaga supaya dirinya sendiri tidak dicemarkan oleh dunia (Yakobus 1:27).

**Yakobus berbicara sangat gamblang tentang ibadah — yang dikatakannya “murni dan tak bercacat” — yaitu: “Mengunjungi yatim piatu dan janda-janda dalam kesusahan mereka, dan menjaga supaya dirinya sendiri tidak dicemarkan oleh dunia.” Dalam budaya materialistis kita, kedua hal tersebut adalah dua sisi dari mata uang yang sama, sebab salah satu cara kita dicemarkan oleh dunia adalah dengan tidak memperhatikan orang miskin di sekitar kita, atau menganggap kemiskinan adalah masalah mereka sendiri dan tidak melihat pada penyebab kesalahan sistem. Atau karena kita cukup berada berarti kita lebih baik, atau kita diberkati Allah dan orang miskin tidak, sedangkan kenyataannya sering kali kita melihat iman orang miskin lebih kuat dan lebih tulus daripada iman orang yang tidak menderita hal-hal yang diderita orang miskin.**

— Rev. Dr. Thurman Williams

Kemudian Yakobus membahas hubungan antara hikmat dan ketaatan dengan berfokus pada masalah memandang muka dalam 2:1-13.

## Memandang Muka (2:1-13)

Tampaknya ada diantara pembaca surat Yakobus yang lebih menyukai orang kaya dan mengabaikan orang miskin. Di bagian ini, Yakobus menyerukan mereka untuk memperhatikan apa yang dinamakannya “hukum utama.” Dalam 2:8 ia berkata:

Jikalau kamu menjalankan hukum utama yang tertulis dalam Kitab Suci: “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri,” kamu berbuat baik (Yakobus 2:8).

Intinya, mengabaikan orang miskin untuk mendahulukan orang kaya adalah kegagalan untuk “mengasihi sesama manusia.” Yakobus mengajarkan untuk menghindari dosa memandang muka dengan mempraktikkan hukum utama.

**Dalam ajaran Yakobus tentang orang kaya dan hubungan mereka dengan orang miskin, kita melihat cerminan nyata dari ajaran Juruselamat kita dalam Lukas 16. Dalam pasal 2, Yakobus menegur mereka, tidakkah mereka tahu bahwa Allah memilih orang miskin, yang mengasihi Dia, menjadi ahli waris Kerajaan-Nya... Orang kaya yang datang ke pertemuan Kristen lebih mereka hormati — “Silakan duduk di tempat saya; silakan memilih tempat terbaik di persekutuan ini.” Yakobus memperingatkan mereka yang bertindak demikian bahwa dalam kerajaan Allah orang-orang miskin memiliki kedudukan penuh, memiliki hak waris penuh, dan karena itu mereka seharusnya diberikan penghormatan, penghargaan dan keanggotaan penuh di antara umat Allah.**

— Dr. Greg Perry

Kitab Yakobus berfokus secara positif pada hukum Allah. Menurut Yakobus, hukum Allah mengajar kita agar saling memperhatikan, menaruh belas kasihan kepada orang miskin, tidak memandang muka, dan seterusnya. Tetapi pandangan positif ini bisa disalahgunakan jika kita tidak berhati-hati. Orang Kristen modern sering menunjukkan bagaimana hukum Allah disalahgunakan untuk membenarkan diri di hadapan Allah melalui perbuatan baik. Kita harus menolak penyalahgunaan seperti ini. Kitab Yakobus menekankan aspek hukum yang berbeda. Yakobus mengajar bahwa meskipun tidak seorang pun dapat dibenarkan oleh hukum, hukum Allah adalah sumber hikmat kita. Dan kita harus hidup dalam ketaatan pada hukum. Tentu kita bukan menaati hukum seolah-olah masih hidup di zaman Perjanjian Lama; kita harus selalu menerapkan hukum Allah di dalam terang Kristus dan ajaran Perjanjian Baru. Mereka yang percaya kepada Kristus menaati hukum karena rasa syukur kepada Allah, sebab hukum adalah pewahyuan hikmat Allah. Di sini, Yakobus menggemakan Mazmur 19:8:

Taurat TUHAN itu sempurna, menyegarkan jiwa; peraturan TUHAN itu teguh, memberikan hikmat kepada orang yang tak berpengalaman (Mazmur 19:8).

Setelah mengutarakan pentingnya perbuatan sebagai respon atas perkataan hikmat, dan mengingatkan jemaat agar tidak memandang muka dengan menaati hukum utama Allah, Yakobus membahas hubungan antara iman dan ketaatan dalam 2:14-26.

### **Iman (2:14-26)**

Dalam 2:14, Yakobus mengajukan pertanyaan ini:

Apakah gunanya, saudara-saudaraku, jika seorang mengatakan, bahwa ia mempunyai iman, padahal ia tidak mempunyai perbuatan? Dapatkah iman itu menyelamatkan dia? (Yakobus 2:14).

Yakobus menjawab dengan tegas: “Tidak.” Ia melakukan hal ini dalam beberapa cara. Pertama, ia mengingatkan bahwa iblis pun mempercayai hal-hal yang benar tentang Allah, tetapi ini tidak ada gunanya bagi dia. Kemudian Yakobus menceritakan bagaimana iman Abraham membawa kepada ketaatan. Dan ia menceritakan bagaimana Rahab mendemonstrasikan imannya melalui perbuatan baik. Dalam 2:26, ia menarik kesimpulan ini:

Seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati (Yakobus 2:26).

Menurut Yakobus, mempunyai kepercayaan yang benar saja tidak cukup. Iman yang tidak diwujudkan dalam ketaatan adalah mati, bukan iman sejati yang menyelamatkan.

Setelah menasihati pembacanya agar hidup dalam ketaatan, Yakobus berfokus pada hubungan antara hikmat dan perdamaian di kalangan pengikut Kristus.

### **HIKMAT DAN PERDAMAIAN (3:1-4:12)**

Dengarkan pertanyaan Yakobus dalam 4:1:

Dari manakah datangnya sengketa dan pertengkaran di antara kamu? (Yakobus 4:1).

Meskipun ayat ini muncul di tengah bagian, sebenarnya seluruh bagian membahas pertanyaan ini.

Di sini, Yakobus mengamati tiga masalah pokok yang berkaitan dengan hikmat dan perdamaian di kalangan orang percaya. Pertama, dalam 3:1-12, ia berfokus pada lidah atau perkataan.

## Lidah (3:1-12)

Dalam 3:4 dan 5, Yakobus membandingkan lidah dengan kemudi kapal. Ia menjelaskan sebagai berikut:

Kapal-kapal ... amat besar dan digerakkan oleh angin keras, namun dapat dikendalikan oleh kemudi yang amat kecil ... Demikian juga lidah, walaupun suatu anggota kecil dari tubuh, namun dapat memecahkan perkara-perkara yang besar (Yakobus 3:4-5).

Kemudian dalam ayat 6, ia melanjutkan:

Lidah ... merupakan suatu dunia kejahatan dan mengambil tempat di antara anggota-anggota tubuh kita sebagai sesuatu yang dapat menodai seluruh tubuh dan menyalakan roda kehidupan kita, sedang ia sendiri dinyalakan oleh api neraka (Yakobus 3:6).

Peringatan Yakobus tentang kapasitas lidah untuk kejahatan sangat mirip dengan yang dicatat dalam kitab Amsal, yang juga membahas bahaya-bahaya yang berkaitan dengan lidah, atau perkataan, misalnya dalam Amsal 10:31; 11:12; 15:4; dan banyak ayat lain. Baik Yakobus maupun Amsal mengingatkan bahwa perkataan dapat menimbulkan berbagai masalah di kalangan umat Allah. Demi menghindari konflik dan hidup dalam damai, kita harus mengendalikan lidah kita.

**Ketika membaca tulisan Yakobus mengenai perkataan kita, mungkin kita teringat akan perkataan Yesus, bahwa “apa yang keluar dari mulut berasal dari hati.” Dan ketika Yakobus memberi instruksi yang mencerminkan perkataan Yesus kepada jemaat, yaitu instruksi tentang bagaimana kita harus hidup dalam terang danantisipasi akan kedatangan Kristus kembali, salah satu cara yang Yakobus ajarkan untuk mengevaluasi hati adalah dengan berfokus pada perkataan kita. Dengan kata lain, Yakobus memandang perkataan atau lidah seseorang sebagai barometer moral orang itu. Lidah menunjukkan temperatur hati seseorang. Seperti Yesus mengatakan, “apa yang keluar dari mulut berasal dari hati,” ketika Yakobus mengatakan bahwa orang harus mengendalikan lidahnya dan jangan sampai dari mulut yang sama keluar berkat dan kutuk, ia memberi tahu bahwa hati kita harus didedikasikan sepenuhnya kepada Allah. Kita tidak boleh menjadi orang yang mendua hati, tetapi sebaliknya, kita harus memegang teguh ajaran Kristus dengan iman, dan perkataan kita seharusnya memberkati saudara-saudara kita dan**

**bukan mengutuk mereka.**

— Dr. Brandon D. Crowe

Hal kedua yang berkaitan dengan hikmat dan perdamaian, melibatkan dua macam hikmat. Kita melihatnya dalam 3:13-18.

### **Dua Macam Hikmat (3:13-18)**

Dalam Yakobus 3:14-17 kita membaca:

Jika kamu menaruh perasaan iri hati dan kamu mementingkan diri sendiri ... itu bukanlah “hikmat” yang datang dari atas, tetapi dari dunia, dari nafsu manusia, dari setan-setan... Tetapi hikmat yang dari atas adalah pertama-tama murni, selanjutnya pendamai, peramah, penurut, penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik, tidak memihak dan tidak munafik (Yakobus 3:14-17).

Untuk menjelaskan hubungan antara hikmat dan perdamaian, Yakobus membedakan antara hikmat duniawi, bahkan hikmat iblis, dengan hikmat yang datang dari surga. Hikmat duniawi membawa iri hati dan mementingkan diri sendiri, tetapi hikmat dari Allah membawa damai dalam komunitas Kristen.

Yakobus menasihati pembacanya untuk menghentikan semua pertikaian dan pertengkaran mereka. Ia menjelaskan, tidak akan ada damai diantara kita selama kita mementingkan keinginan diri sendiri. Hikmat duniawi hanya menghasilkan “kekacauan dan segala macam perbuatan jahat.” Maka Yakobus menginstruksikan pembacanya untuk bersandar pada hikmat dari Allah. Jika kita melakukannya, kita akan menemukan damai. Dalam 3:18 ia berkata:

Mereka yang mengadakan damai, yang menabur dalam damai, menuai buah kebenaran (Yakobus 3:18 - NIV).

Pokok pembahasan ketiga, dalam 4:1-12, adalah hikmat dan perdamaian dalam kaitan dengan konflik batin yang dialami pengikut Kristus.

### **Konflik Batin (4:1-12)**

Yakobus menemukan bahwa pertikaian di kalangan Kristen timbul dari keinginan egois, motivasi yang salah, dan rasa tidak puas di dalam diri kita. Keinginan jahat di kalangan pembacanya telah menimbulkan kerusakan besar dalam komunitas Kristen. Mereka dikuasai oleh keinginan mereka. Karena itu, mereka bertengkar, dan menginginkan milik orang lain, dan bahkan saling menghancurkan. Yakobus dengan



tegas mengingatkan mereka apa yang harus mereka lakukan untuk membawa damai. Dalam 4:7-10, ia berkata:

Karena itu tunduklah kepada Allah ... Mendekatlah kepada Allah, dan Ia akan mendekat kepadamu... Rendahkanlah dirimu di hadapan Tuhan, dan Ia akan meninggikan kamu (Yakobus 4:7-10).

Hanya sikap tunduk dalam kerendahan hati kepada Allah yang dapat mengakhiri semua pertikaian dan pertengkaran, dan memberikan mereka damai satu sama lain. Sekarang marilah kita membahas hubungan antara hikmat dan masa depan.

### **HIKMAT DAN MASA DEPAN (4:13-5:12)**

Pembahasan Yakobus tentang hikmat dan masa depan dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama dalam 4:13-17 ditujukan kepada mereka yang membuat rencana untuk masa depan seolah-olah Allah tidak mengendalikan masa depan.

#### **Membuat Rencana (4:13-17)**

Perikop ini mengindikasikan banyak diantara pembaca surat Yakobus yang berupaya menentukan masa depan mereka sendiri. Mereka fokus menimbun kekayaan, dan menyombongkan apa yang akan mereka lakukan dan kemana mereka akan pergi. Menanggapi hal ini, Yakobus mengingatkan bahwa hidup ini singkat. Mereka tidak mungkin tahu apa yang akan terjadi di masa depan. Simaklah 4:15 and 16:

Kamu harus berkata: “Jika Tuhan menghendakinya, kami akan hidup dan berbuat ini dan itu.” Tetapi sekarang kamu memegahkan diri dalam congkakmu, dan semua kemegahan yang demikian adalah salah (Yakobus 4:15-16).

Hanya Allah yang mengendalikan masa depan dan orang bijak akan mengakui hal ini.

Di bagian kedua, Yakobus membahas hikmat dan masa depan dengan cara yang agak berbeda. Dalam 5:1-6, ia memperingatkan supaya jangan menimbun kekayaan karena hari penghakiman akan datang.

#### **Menimbun Kekayaan (5:1-6)**

Yakobus banyak berbicara mengenai cara memperlakukan orang miskin, dan berulang kali mengecam orang kaya yang memanfaatkan orang miskin. Dalam perikop ini, Yakobus dengan keras memperingatkan orang kaya yang mengumpulkan kekayaan

dengan merugikan orang miskin. Ia memberitahukan, orang-orang kaya akan menderita karena perbuatan mereka itu. Ia mengatakan dalam 5:3:

Emas dan perakmu sudah berkarat, dan karatnya akan menjadi kesaksian terhadap kamu dan akan memakan dagingmu seperti api. Kamu telah mengumpulkan harta pada hari-hari yang sedang berakhir (Yakobus 5:3).

Ayat ini mengatakan bahwa menimbun kekayaan dengan merugikan orang lain akan mendatangkan penghakiman yang berat.

**Perkataan Yakobus pasti sangat mengejutkan banyak orang Yahudi yang mendengarnya. Pada dasarnya ia membalikkan pengertian banyak orang di Israel tentang hubungan orang kaya dan orang miskin, bahkan mengatakan bahwa orang miskin berbahagia ... Ia memperingatkan orang kaya supaya bertobat dan menyadari akan ada penghakiman... Dasar penghakiman itu adalah tindakan mereka menimbun kekayaan, padahal sebenarnya pada saat Allah memberkati kita dengan kekayaan, Allah menghendaki kita menggunakannya untuk memberkati sesama. Tetapi mereka menimbun kekayaan bagi diri sendiri. Mereka menipu orang-orang yang bekerja bagi mereka dengan tidak memberi upah yang layak... Kekayaan adalah pemberian Allah yang harus digunakan sesuai kehendak Allah, bukan untuk diri sendiri, tetapi terutama untuk sesama. Dengan kata lain, setiap bisnis harus dipandu oleh prinsip ini, "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."**

— Rev. David Lewis

Bagian ketiga pembahasan Yakobus tentang hikmat dan masa depan, dalam 5:7-12, adalah menunggu dengan sabar pengungkapan rencana Allah bagi masa depan.

## **Menunggu dengan Sabar (5:7-12)**

Yakobus mencela orang-orang yang membuat rencana tanpa bersandar pada hikmat Allah. Dan ia memperingatkan mereka yang mengabaikan hikmat Allah dengan cara menimbun kekayaan dan menindas orang miskin. Mereka semua akan menghadapi penghakiman Allah. Tetapi setelah peringatan ini, Yakobus menguatkan hati orang yang sedang menderita agar menunggu dengan sabar ketika Allah sedang membawa sejarah menuju konsumsi. Simaklah analogi Yakobus dalam 5:7 dan 8:

Karena itu, saudara-saudara, bersabarlah sampai kepada kedatangan Tuhan! Sesungguhnya petani menantikan hasil yang berharga dari tanahnya dan ia sabar sampai telah turun hujan musim gugur dan hujan musim semi. Kamu juga harus bersabar dan harus meneguhkan hatimu, karena kedatangan Tuhan sudah dekat! (Yakobus 5:7-8).

Dalam bagian ini Yakobus tidak hanya memperingatkan orang kaya, tetapi juga menguatkan hati orang miskin dan tertindas. Teguran keras ini mengingatkan pembaca suratnya akan Hari Penghakiman yang segera datang. Pada saat itu, mereka yang setia bergantung pada Allah akan diberikan penghargaan. Dengan perkataan ini Yakobus menguatkan hati orang yang setia agar terus berjalan dalam hikmat ilahi, menghidupi iman mereka, taat kepada Allah dalam terang rancangan Allah bagi masa depan.

Setelah memaparkan bagaimana hikmat berkaitan dengan sukacita, dengan ketaatan, dengan perdamaian dan dengan masa depan, kitab Yakobus diakhiri dengan penerapan praktis yang singkat mengenai hikmat dan doa.

### **HIKMAT DAN DOA (5:13-18)**

Pembaca Yakobus sedang mengalami sejumlah masalah. Mereka terusir dari tanah kelahiran mereka. Orang kaya menindas orang miskin. Mereka saling bertengkar dan saling menyakiti. Tampaknya banyak orang dikuasai keinginan mementingkan diri sendiri. Dan mereka mengalami kesulitan untuk hidup sesuai dengan iman yang mereka akui. Maka dalam bagian terakhir ini, Yakobus mengajarkan mereka apa yang harus dilakukan dalam komunitas Kristen yang mengalami pergumulan ini. Seperti apa yang diajarkannya di bagian awal surat, di sini pun ia menginstruksikan mereka untuk tekun berdoa. Di waktu kesesakan maupun kesukaan, ketika jatuh sakit, bahkan sakit karena dosa sendiri, orang yang berhikmat akan berdoa. Yakobus memberi tahu pembacanya dalam 5:13 dan 14:

Kalau ada seorang di antara kamu yang menderita, baiklah ia berdoa!  
Kalau ada seorang yang bergembira baiklah ia menyanyi! Kalau ada seorang di antara kamu yang sakit, baiklah ia memanggil para penatua jemaat, supaya mereka mendoakan dia (Yakobus 5:13-14).

Jelaslah Yakobus mengharapkan pembaca suratnya datang kepada Allah untuk meminta hikmat dalam setiap situasi. Alasannya cukup jelas dalam ayat 16:

Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya (Yakobus 5:16).

Setelah mengakhiri bagian utama suratnya dengan seruan untuk bersabar dan tekun berdoa dalam pencobaan, Yakobus menutup suratnya dengan nasihat.

### **NASIHAT PENUTUP (5:19-20)**

Dalam 5:19 dan 20, Yakobus menasihati pembaca suratnya untuk saling memperhatikan dan menarik orang yang menyimpang dari kebenaran untuk kembali. Ia mengingatkan mereka, sebagai saudara-saudara seiman dalam komunitas Kristen, mereka

memiliki kewajiban dan hak istimewa untuk membimbing orang kembali kepada iman yang benar-benar menyelamatkan.

---

## KESIMPULAN

---

Dalam Pengantar Surat Yakobus ini, kita telah mempelajari latar belakang surat, penulis, pembaca, dan situasi yang menjadi konteks penulisan. Kita juga telah meneliti struktur dan isi surat ini dan melihat bahwa kitab ini berfungsi sebagai kitab hikmat dalam Perjanjian Baru bagi orang percaya yang kehilangan semangat dalam menghadapi pencobaan melalui sukacita, ketaatan, perdamaian, masa depan dan doa.

Kitab Yakobus menantang orang Kristen abad pertama agar mencari Allah untuk memperoleh hikmat supaya mereka dapat memiliki sukacita saat mengalami pencobaan. Tentunya kita hidup dalam situasi yang sangat berbeda dengan situasi pembaca mula-mula surat Yakobus. Tetapi kita juga menghadapi pencobaan, dan kita juga memerlukan hikmat dari Allah untuk menolong kita menghadapi pencobaan. Dan seperti pembaca mula-mula surat Yakobus, kita memerlukan sukacita sejati yang datang dari hikmat Allah. Meskipun dalam pelajaran ini kita hanya membahas secara singkat hal-hal yang diajarkan dalam kitab ini, satu hal sudah jelas: Surat Yakobus menunjukkan jalan untuk hidup dengan bijak di setiap abad. Dan semakin kita menerapkan petunjuknya dalam hidup kita, semakin banyak kita akan memperoleh berkat sukacita sejati yang Allah berikan bagi umat-Nya, apa pun pencobaan atau kesulitan yang mungkin kita hadapi.

**Dr. Paul Gardner (Penyelenggara)** adalah Gembala Sidang Senior di ChristChurch Presbyterian di Atlanta, Georgia. Dr. Gardner adalah mantan dosen Perjanjian Baru di Oak Hill Theological College di London dan mantan Wakil Uskup Exeter di Church of England (2003-2005). Beliau menulis beberapa buku dan ulasan, antara lain *Revelation: The Passion and Protection of Christ*; *Ephesians: Encouragement and Joy in Christ*; dan *1 & 2 Peter & Jude: Christians Living in an Age of Suffering*.

---

**Dr. Jimmy Agan** adalah Guru Besar Madya bidang Perjanjian Baru dan Direktur Homiletika di Covenant Theological Seminary.

**Dr. David W. Chapman** adalah Guru Besar Madya bidang Perjanjian Baru dan Arkeologi di Covenant Theological Seminary.

**Dr. Brandon D. Crowe** adalah Asisten Guru Besar bidang Perjanjian Baru di Westminster Theological Seminary.

**Dr. Michael Kennison** adalah Gembala Sidang Madya untuk Pemeliharaan di The Kirk of the Hills di St. Louis, MO.

**Rev. David Lewis** adalah Asisten Guru Besar bidang Teologi Eksegetis di Concordia Seminary.

**Dr. Dan McCartney** adalah mantan Guru Besar bidang Interpretasi Perjanjian Baru di Redeemer Theological Seminary.

**Dr. Greg Perry** adalah Wakil Direktur Strategic Projects di Third Millennium Ministries (mantan Guru Besar Madya bidang Perjanjian Baru dan Direktur City Ministry Initiative di Covenant Theological Seminary).

**Dr. Scott Redd** adalah Direktur Kampus Reformed Theological Seminary di Washington D.C. dan Asisten Guru Besar bidang Perjanjian Lama.

**Rev. Dr. Michael Walker** adalah Teolog Residen di Highland Park Presbyterian Church di Dallas, TX.

**Rev. Dr. Thurman Williams** adalah Gembala Sidang Madya di Grace and Peace Fellowship di St. Louis, MO.